

Revitalisasi Perpustakaan Berbasis Literasi Inovatif untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Supriadi¹, Dwi Syukriady², Arif Hukmi³, Nur Amalia Ramadhani³, Jannatul Hasanah³, Ulya Safitri Mulyadi³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diserahkan 20/06/2026
 Direvisi 01/07/2026
 Diterima 13/07/2026
 Diterbitkan 24/07/2026

Kata Kunci:

Revitalisasi Perpustakaan;
 Literasi Sekolah;
 Minat Baca;
 Media Literasi;
 Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Kondisi perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros sebelum kegiatan menunjukkan penataan koleksi yang belum sistematis, ruang yang kurang tertata, dan pemanfaatan perpustakaan yang belum optimal sebagai pusat literasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan merevitalisasi perpustakaan melalui penataan koleksi, pembenahan ruang, dan penguatan media literasi visual untuk menciptakan lingkungan membaca yang lebih nyaman dan menarik. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif pada 4 Mei 2026 melalui tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan revitalisasi, dan evaluasi. Evaluasi melibatkan 9 guru dan 5 siswa menggunakan observasi dan angket respons yang dianalisis secara deskriptif melalui persentase dan indeks respons. Hasil menunjukkan bahwa revitalisasi berhasil memperbaiki keteraturan ruang, penataan koleksi, dan aksesibilitas perpustakaan. Indeks respons guru mencapai 88,89% dan siswa 89,33%, dengan respons positif masing-masing sebesar 97,78% dan 100%, sehingga melampaui indikator keberhasilan operasional sebesar 80%. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi penataan ruang, pengelompokan koleksi, dan media literasi visual dalam satu intervensi partisipatif berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan ini menunjukkan bahwa revitalisasi sederhana dan terencana dapat memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan mendukung pengembangan budaya literasi siswa sekolah dasar.

Corresponding author email:

dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, adaptif, serta memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Kemampuan berliterasi peserta didik merupakan salah satu kebutuhan paling penting di abad ke-21; laporan World Economic Forum (2015) bahkan menyebutkan literasi dasar (foundational literacies) sebagai salah satu dari tiga kemampuan utama yang dibutuhkan, di samping kompetensi pemecahan masalah dan kualitas karakter.[6]

Perpustakaan merupakan salah satu sarana strategis dalam mendukung penguatan budaya literasi di sekolah. Secara etimologis, kata "perpustakaan" berasal dari pustaka yang berarti kitab atau buku, dan dikenal sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/atau rekam secara profesional guna memenuhi kebutuhan

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.[4] Unsur-unsur yang perlu dipersiapkan dalam perpustakaan sekolah, meliputi: struktur organisasi, perlengkapan, koleksi, layanan, serta anggaran (Purwanto, Yohanes Edi dan Herpratiwi, 2020).[2] Pengelolaan perpustakaan yang baik terbukti mampu meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan berkualitas sekaligus memperkuat mutu pembelajaran (Mahendra et al., 2024), dengan tujuan menjadikan perpustakaan sebagai rujukan utama dan pusat informasi bagi pemustaka (Triwijaya, 2019).[3] Hal ini sejalan dengan Pasal 23 ayat (1) UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang mengamanatkan setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan (Pawit & Yaya, 2007).[11]

Meskipun peran strategis ini telah banyak ditegaskan dalam kajian, keberadaan perpustakaan sekolah di berbagai satuan pendidikan pada praktiknya masih menghadapi kendala yang serupa: tata ruang yang kurang menarik, koleksi bacaan yang belum tertata dengan baik, serta minimnya media literasi yang mampu menarik perhatian siswa. Kondisi ini juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian, yaitu perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, perpustakaan mitra menghadapi tiga persoalan utama: (1) penataan ruang yang kurang menarik, (2) pengelompokan koleksi buku yang belum optimal, dan (3) minimnya media visual edukatif yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung dan membaca. Akibatnya, perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat kegiatan literasi, sehingga area tersebut cenderung sepi dan frekuensi kunjungan siswa rendah, serta budaya membaca berkelanjutan belum tumbuh secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana merevitalisasi perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe agar dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi yang nyaman, menarik, dan mampu meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa revitalisasi perpustakaan melalui tiga strategi utama: (1) perbaikan tata ruang perpustakaan, (2) penataan ulang koleksi buku, dan (3) pembuatan poster sebagai media informasi dan edukasi yang menampilkan ajakan membaca serta manfaat buku bagi masa depan siswa. Artikel ini akan menguraikan secara rinci proses revitalisasi tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampaknya terhadap minat baca dan aktivitas literasi siswa.

Kegiatan ini penting dilakukan mengingat perpustakaan yang tidak difungsikan secara optimal berisiko memperlambat pertumbuhan budaya literasi siswa pada jenjang Sekolah Dasar, tahap yang krusial dalam pembentukan kebiasaan membaca. Melalui program revitalisasi berbasis literasi inovatif ini, diharapkan perpustakaan tidak lagi sekadar berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan menjadi ruang belajar yang nyaman, menarik, dan edukatif. Secara khusus, program ini diharapkan meningkatkan minat baca, frekuensi kunjungan, dan partisipasi aktif siswa UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros secara lebih luas, praktik baik yang dihasilkan dapat menjadi model pengembangan perpustakaan sekolah bagi satuan pendidikan dasar maupun menengah lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai 27 April 2026 hingga 27 Juni 2026, di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, Kabupaten Maros. Sekolah ini menjadi lokasi pelaksanaan pengabdian karena memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta penerapan pembelajaran yang berkualitas. Adapun Lokasi lengkapnya dapat dideskripsikan pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kab. Maros

Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, memiliki visi dan misi yang menjadi arah sekaligus landasan dalam setiap program dan kegiatan sekolah. Adapun visi sekolah adalah "Mewujudkan pendidikan yang berkarakter, cerdas, terampil, cinta lingkungan, berwawasan global, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi iman dan takwa (IMTAQ)."

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi. Beberapa misi tersebut, yaitu: (1) membudayakan hidup disiplin, berjiwa sosial, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila; serta (2) melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Visi dan misi tersebut menjadi acuan dalam penyelenggaraan proses pendidikan sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Selain visi dan misi, identitas UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian juga perlu diuraikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil sekolah. Adapun identitas sekolah disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	UPTD SDN 127 INPRES MONCONGLOE
2	NPSN	-
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Poros Moncongloe Daya Dusun Pamanjengan
	RT/RW	Rt 05 / Rw 02
	Kode Pos	905664
	Kelurahan/Desa	Kelurahan Moncongloe
	Kecamatan	Moncongloe
	Kabupaten	Maros
	Provinsi	Sulawesi Selatan
	Negara	Indonesia

Data Pelengkap		
6	SK Pendirian Sekolah	45/V/DPMPTSP/IOS/2023
7	Tanggal SK Pendirian	01 Maret 1975
8	Status Kepemilikan	
9	SK Izin Operasional	45/V/DPMPTSP/IOS/2023
10	Tanggal SK Izin Operasional	05 Mei 2023
11	Nama BANK	-
12	Nomor Rekening	-
Kontak Sekolah		
13	Nomor Telepon	(0411) 8991842
14	E-mail	moncongloe127inpres@gmail.com
15	Nomor Fax	-
16	Website	-
Data Periodik		
17	Waktu Penyelenggaraan	Shif Ganda / 6 hari
18	Status Menerima Bos	Bersedia menerima
19	Status ISO	Belum bersertifikat
20	Sumber Listrik	PLN
21	Daya Listrik	12.999 Watt
22	Akses Internet	Telkomsel flash (Wifi)
Data Lainnya		
23	Kepala Sekolah	Nurliah, S.Pd.I.
24	Operator Pendanaan	
25	Akreditasi	A (Unggul)
26	Kurikulum	Kurikulum Merdeka

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026, dengan melibatkan 5 siswa dan 9 guru sebagai responden program revitalisasi. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini terdiri atas tiga tahap. Ketiga tahap tersebut, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana pada Skema 1 berikut ini.



Skema 1. Presentasi Program Kerja dan Observasi Awal

2.1 Tahap I: Persiapan

a. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan observasi awal di perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe sebagai pendahuluan. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari salah satu pengelola perpustakaan, diperoleh informasi bahwa perpustakaan belum difungsikan secara maksimal karena ruangan tersebut juga digunakan sebagai ruang belajar siswa kelas satu untuk mengaji, serta akibat kekurangan pendidik yang disebabkan banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut sementara ruang kelas yang tersedia terbatas. Selama observasi, ditemukan bahwa perpustakaan belum tersusun rapi, banyak buku baru yang belum diatur ke dalam rak, meja yang tidak tertata, buku-buku yang sudah tidak layak pakai masih berhamburan, serta ruangan juga digunakan untuk menyimpan alat-alat drumband. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyimpulkan perlunya dilakukan revitalisasi perpustakaan. Selanjutnya, tim melakukan diskusi dalam bentuk presentasi program kerja dengan kepala sekolah beserta dewan guru untuk menyepakati rencana pelaksanaan revitalisasi.



Gambar 2. Presentasi Program Kerja dan Observasi Awal

2.2 Tahap II: Pelaksanan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembersihan perpustakaan, dan mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. Pembersihan dan Penataan Ruangan: Membersihkan ruangan perpustakaan, memisahkan buku-buku yang sudah tidak layak pakai, mengatur meja, serta memindahkan barang-barang yang tidak terpakai ke gudang

sekolah.

b. Pengelolaan Koleksi Buku: Menyusun buku sesuai jenisnya ke dalam rak buku agar lebih rapi dan mudah ditemukan oleh siswa maupun guru.

c. Penataan Estetika Ruangan: Membuat poster dan huruf tulisan "Selamat Datang" di perpustakaan sebagai dekorasi untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan nyaman.

2.3 Tahap III: Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada 9 guru dan 5 siswa melalui mahasiswa bagian pendidikan, guna mengukur tingkat kepuasan terhadap kondisi perpustakaan pasca-revitalisasi. Aspek yang dinilai meliputi kerapian kondisi dan pengelompokan buku, keterlaksanaan program kerja, kemudahan guru dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) serta kemudahan menemukan buku, hingga kenyamanan dan daya tarik lingkungan perpustakaan. Hasil kuisioner menunjukkan mayoritas responden menjawab "Sangat Setuju" pada seluruh aspek yang dinilai. Data hasil kuisioner disusun dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dijadikan dasar penyusunan laporan hasil kegiatan untuk disampaikan kepada pihak sekolah dan kampus serta didokumentasikan untuk publikasi ilmiah.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Revitalisasi perpustakaan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam membangkitkan kembali minat baca siswa, terutama di sekolah dasar yang masih minim budaya literasi. [12] Program kegiatan tersebut dilaksanakan pada 4 Mei 2026. Program kegiatan ini bertujuan untuk merevitalisasikan perpustakaan guna membangkitkan minat baca dan kenyamanan siswa dan guru di perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros.

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi di perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe sebagai pendahuluan. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari salah satu pengelola perpustakaan, diperoleh informasi bahwa perpustakaan belum difungsikan secara maksimal karena perpustakaan ini juga digunakan sebagai ruang belajar siswa kelas satu untuk mengaji, dan juga dikarenakan kekurangan pendidik akibat banyaknya siswa di sekolah tersebut. Ruangan kelas yang terbatas dihadapkan pada jumlah siswa yang sangat banyak. Selama observasi dilakukan, perpustakaan belum tersusun rapi, banyak buku yang berserakan, buku baru yang belum diatur ke dalam rak buku, meja yang masih tidak tersusun rapi, serta buku-buku yang tidak layak pakai masih berhamburan. Ruangan juga masih digunakan untuk menyimpan alat-alat drumband. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perhatian pada perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe dengan melakukan revitalisasi perpustakaan.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembersihan perpustakaan. Revitalisasi difokuskan untuk menata ulang perpustakaan, mulai dari memisahkan buku yang sudah tidak layak pakai, mengatur meja, memindahkan barang-barang yang tidak terpakai ke gudang sekolah, dan menyusun buku sesuai jenisnya, serta membuat poster dan huruf tulisan "Selamat Datang" di perpustakaan. Adapun bentuk kegiatan tersebut dideskripsikan pada Gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Kondisi Perpustakaan Sebelum Direvitalisasi

Sebaliknya, saat diberikan tindakan terstruktur dan terencana, dilakukan proses revitalisasi sebagaimana terdeskripsikan pada Gambar 4,5,6,7 dan 8 berikut ini.



Gambar 4. Menata dan Menyusun Buku Perpustakaan



Gambar 5. Membersihkan Ruang Perpustakaan



Gambar 6. Pemasangan Huruf Selamat Datang

Berdasarkan Gambar di atas, revitalisasi perpustakaan sekolah yang sebelumnya belum difungsikan dengan baik oleh pihak sekolah, setelah direvitalisasi, menjadi lebih rapi dengan buku yang tertata rapi, dekorasi yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca, sehingga siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Seperti yang dijelaskan (Rakian, 2020) perpustakaan sangat penting karena siswa terbiasa secara kreatif mencari berbagai sumber informasi.[13]

Adapun evaluasi dari revitalisasi yang dilakukan, diperoleh data dari beberapa siswa dan guru melalui pengisian kuisioner yang dibagikan oleh mahasiswa bagang pendidikan yang dituangkan dalam bentuk tabel dan diagram di bawah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Skor Rata-Rata per Item Pernyataan

No	Pernyataan	SS (f)	S (f)	CS (f)	TS (f)	STS (f)	Skor Rata-Rata	Katagori
1	Kondisi & kelompok buku lebih rapi	8	1	0	0	0	4,89	Sangat Baik
2	Pelaksanaan & program kerja berjalan baik	7	2	0	0	0	4,78	Sangat Baik
3	Guru terbantu & pembenahan mendukung KBM	7	1	1	0	0	4,67	Sangat Baik
4	Buku mudah ditemukan	4	5	0	0	0	4,44	Sangat Baik
5	Lingkungan kondusif & suasana menarik	7	2	0	0	0	4,78	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan							4,71	Sangat Baik

Catatan: Skor dihitung dengan pembobotan SS=5, S=4, CS=3, TS=2, STS=1. Kategorisasi mengacu pada interval: 4,20–5,00 (Sangat Baik), 3,40–4,19 (Baik), 2,60–3,39 (Cukup), 1,80–2,59 (Kurang), 1,00–1,79 (Sangat Kurang).



Diagram 1. Tingkat Kepuasan Guru dalam Program Revitalisasi Perpustakaan Sekolah

Untuk memperjelas gambaran hasil pada Tabel 1 dan Gambar 6, jawaban 9 orang guru pada 5 aspek penilaian (total 45 respons) dikonversi ke dalam skor sederhana (Cukup Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat Setuju = 4) sehingga diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Katagori Sangat Setuju: 31 dari 45 respons (68,9%)
- Katagori Setuju: 13 dari 45 respons (28,9%)
- Katagori Cukup Setuju: 1 dari 45 respons (2,2%)

- Proporsi respons positif (Setuju + Sangat Setuju): 97,8%
- Rerata skor kepuasan guru: 3,67 dari skala 4, setara indeks kepuasan 91,7%

Tabel 3. Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Skor Rata-Rata per Item Pernyataan

No	Pernyataan	SS (f)	S (f)	N (f)	TS (f)	STS (f)	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Nyaman belajar atau membaca di perpustakaan	4	1	0	0	0	4,80	Sangat Baik
2	Lebih mudah menemukan buku yang dicari	4	1	0	0	0	4,80	Sangat Baik
3	Buku-buku di perpustakaan tersusun dengan baik	4	1	0	0	0	4,80	Sangat Baik
4	Sering mengunjungi perpustakaan	2	3	0	0	0	4,40	Sangat Baik
5	Koleksi buku di perpustakaan membantu belajar	3	2	0	0	0	4,60	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan							4,68	Sangat Baik

Catatan: Skor dihitung dengan pembobotan SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1. Kategorisasi mengacu pada interval: 4,20–5,00 (Sangat Baik), 3,40–4,19 (Baik), 2,60–3,39 (Cukup), 1,80–2,59 (Kurang), 1,00–1,79 (Sangat Kurang).

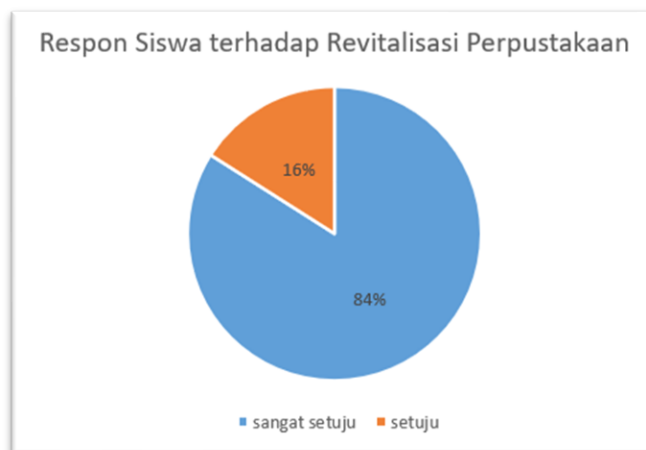


Diagram 2. Grafik tingkat Kepuasan guru dalam Revitalisasi Perpustakaan

Dengan cara perhitungan yang sama, jawaban 5 orang siswa pada 5 aspek penilaian (total 25 respons) pada Tabel 2 dan Gambar 7 menunjukkan hasil sebagai berikut;

- Kategori Sangat Setuju: 17 dari 25 respons (68%)
- Kategori Setuju: 8 dari 25 respons (32%)
- Proporsi respons positif (Setuju + Sangat Setuju): 100%
- Rerata skor kepuasan siswa: 3,68 dari skala 4, setara indeks kepuasan 92%

Secara umum, data ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi baik dari guru maupun siswa terhadap program revitalisasi, dengan aspek kerapian buku dan kenyamanan lingkungan memperoleh proporsi "Sangat Setuju" paling dominan, sedangkan aspek kemudahan menemukan buku relatif lebih bervariasi (didominasi kategori "Setuju"). Hal ini mengindikasikan bahwa sistem penataan dan pelabelan koleksi masih membutuhkan penyempurnaan lebih lanjut.

Perlu dicatat bahwa jumlah responden siswa dalam evaluasi ini masih sangat terbatas ($n=5$), sehingga hasil tersebut belum dapat digeneralisasi untuk menggambarkan dampak program terhadap minat baca siswa secara menyeluruh di sekolah tersebut. Data ini lebih tepat dimaknai sebagai indikasi awal (*preliminary evidence*) dari persepsi positif kelompok kecil siswa yang terlibat, bukan sebagai representasi populasi siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan dari hasil kuisioner diatas dapat dilihat bahwa siswa dan guru di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe merasa terbantu dan puas akan adanya program revitalisasi ini. Revitalisasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih nyaman, menarik, dan kondusif bagi kegiatan belajar dan membaca peserta didik. [14] Revitalisasi perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, berdampak positif terhadap minat baca dan aktivitas literasi siswa. Hasilnya perpustakaan menjadi lebih rapi, lebih menarik dan lebih bersih serta siswa dan guru pun merasa nyaman di dalam ruangan perpustakaan tersebut.

3.2 Pembahasan

Revitalisasi perpustakaan merupakan rekonstruksi menyeluruh terhadap tujuan, fungsi, dan prasarana perpustakaan, bukan sekadar perubahan letak buku atau pengecatan ulang ruang. Perpustakaan sekolah dasar idealnya bertransformasi dari sekadar "gudang buku" menjadi "pusat sumber belajar yang hidup dan menyenangkan". Urgensi ini didasarkan pada tahap perkembangan anak usia SD yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan stimulasi visual dan lingkungan yang nyaman untuk membangun kebiasaan (habit) membaca. Tujuan revitalisasi perpustakaan adalah agar perpustakaan dapat kembali memenuhi peran aslinya.[15] Menurut Wallace, revitalisasi bermakna sebagai upaya sadar, terorganisir, dan sistematis yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat untuk menyusun kembali suatu bentuk budaya yang lebih baik.[10]

Temuan pada pengabdian ini, yakni perubahan kondisi perpustakaan dari tidak tertata menjadi rapi dan lebih menarik, disertai indeks kepuasan guru sebesar 91,7% dan siswa 92%, memberi indikasi awal bahwa prinsip revitalisasi tersebut telah diterapkan secara memadai pada aspek fisik dan fungsional perpustakaan. Tingginya proporsi respons positif pada aspek kenyamanan dan daya tarik lingkungan, dibandingkan aspek kemudahan menemukan buku, mengindikasikan bahwa perubahan yang paling dirasakan oleh guru dan siswa adalah pada dimensi suasana ruang, sementara sistem pengelolaan koleksi (klasifikasi dan pelabelan) tampaknya belum sepenuhnya optimal digunakan sehari-hari.

Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa di sekolah dasar, perpustakaan sangat penting karena membiasakan siswa secara kreatif mencari berbagai sumber informasi (Rakian, 2020).[13] Artinya, perpustakaan merupakan kesatuan kegiatan yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan sumber pengetahuan untuk tujuan pendidikan, pelestarian, dan informasi. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebatas menyimpan buku pelajaran, tetapi harus mampu menyediakan sumber pengetahuan alternatif yang sebelumnya sulit diakses siswa. Dengan demikian, peningkatan indeks kepuasan pada aspek kenyamanan belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas pemanfaatan koleksi oleh siswa, sehingga diperlukan intervensi lanjutan seperti pelatihan literasi informasi atau pendampingan penggunaan katalog sederhana.

Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas SDM merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa, sejalan dengan tuntutan penguasaan keterampilan dasar membaca, mengamati, dan mendengarkan, serta keterampilan intelektual esensial seperti penalaran logis dan berpikir kritis (Anggraeni dkk., 2022).[4] Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendukung yang menghimpun dan menyajikan sumber pengetahuan bagi peserta didik, sekaligus menjadi pusat informasi yang menyimpan sumber pengetahuan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta tempat rekreasi.[13] Hasil pengabdian ini memperkuat argumen tersebut secara kontekstual: perbaikan fisik dan pengelolaan perpustakaan yang diiringi persepsi kepuasan tinggi dari guru dan siswa menjadi prasyarat awal (*necessary condition*) bagi terbentuknya budaya literasi, meskipun belum cukup untuk memastikan peningkatan minat baca secara terukur tanpa disertai

program pendampingan literasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program revitalisasi ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang efektif dalam mengubah persepsi warga sekolah terhadap fungsi perpustakaan, sebagaimana ditunjukkan oleh indeks kepuasan yang tinggi pada kedua kelompok responden. Namun, mengingat keterbatasan jumlah responden, terutama pada kelompok siswa ($n=5$), serta belum tersedianya data dampak kuantitatif seperti frekuensi kunjungan atau peminjaman buku sebelum dan sesudah kegiatan, kesimpulan mengenai peningkatan minat baca secara aktual masih bersifat tentatif dan memerlukan evaluasi lanjutan dengan cakupan responden yang lebih luas serta indikator dampak yang lebih terukur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan revitalisasi perpustakaan di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros berhasil dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan revitalisasi yang meliputi pembersihan dan penataan ruang, pengelolaan koleksi buku, serta penataan estetika melalui media literasi visual mampu memperbaiki keteraturan, kenyamanan, dan daya tarik lingkungan perpustakaan. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif dari pengguna perpustakaan, dengan indeks respons guru sebesar 88,89% dan siswa sebesar 89,33%, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, revitalisasi perpustakaan berbasis kebutuhan mitra dapat menjadi strategi sederhana dan partisipatif untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan mendukung pengembangan budaya literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pengelolaan perpustakaan secara berkelanjutan serta pengukuran kunjungan dan minat baca siswa secara berkala untuk mengetahui dampak jangka panjang program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Makassar yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, serta kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra Universitas Islam Makassar atas dukungan akademik, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung.

Selanjutnya, penghargaan dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Kepala UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, para guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program revitalisasi perpustakaan sekolah dengan penuh antusiasme. Partisipasi aktif dan kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Semoga sinergi yang telah terjalin antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dapat terus berlanjut dalam berbagai program pengabdian dan pemberdayaan pendidikan guna mendukung peningkatan budaya literasi, mutu pembelajaran, serta kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi pendidikan yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik serta kemajuan institusi pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. Ginanjar, "PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMK BINA SEJAHTERA 3 Desy Marsela pp. 141–154, 2026, doi: 10.30868/im.v9i01.9487.

- [2] D. Ilmu, F. Ilmu, P. Budaya, and U. Indonesia, “PERAN PERPUSTAKAAN SMPN 85 JAKARTA DALAM Mendukung Gerakan Literasi Sekolah,” 2022.
- [3] P. Pembelajaran and D. I. Sekolah, “Central publisher,” vol. 3, 2025.
- [4] M. A. Ramadhan, A. Maulana, R. Arthur, A. M. Huda, and D. Ananda, “REVITALIZATION OF SCHOOL LIBRARY BOOK COLLECTION TO,” vol. 6, pp. 10–20, 2026.
- [5] S. Di and S. Padang, “PENGUATAN PERPUSTAKAAN PADA GERAKAN LITERASI,” vol. 14, no. 1, pp. 74–85, 2022.
- [6] S. Kasus, D. I. Sekolah, D. Negeri, and D. I. Surabaya, “IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR MELALUI OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN :,” vol. 1, pp. 48–58, 2017.
- [7] “No Title,” vol. 09, pp. 341–351, 2023.
- [8] M. Arif et al., “Revitalisasi ruang,” vol. 5, pp. 1162–1168, 2025.
- [9] A. Rofi, F. Umu, R. Athi, S. Innabila, and L. A. Haniah, “Peningkatan Literasi Siswa Melalui Revitalisasi Perpustakaan Sekolah di MI Ma’arif Al Huda Ngendrokilo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang , Indonesia,” vol. 3, no. 7, pp. 3577–3587, 2025.
- [10] E. El-majid, K. S. Rahayu, D. Y. Nurleli, and W. A. S. G, “Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi , Klaten,” vol. 1, no. 2, pp. 97–105, 2019, doi: 10.23917/bkkndik.v1i2.10771.
- [11] N. Alisa, R. Sayekti, U. Islam, N. Sumatera, and U. Medan, “Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah,” vol. 7, no. 2, pp. 140–148, 2023.
- [12] J. S. Moningka and R. Mesra, “Revitalisasi Perpustakaan dan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Kampus Mengajar 6 di SD GMIM Tonsea Lama,” vol. 1, pp. 321–328, 2024.
- [13] M. Mustika, H. Tri, N. Fadillah, and H. N. Gymnastia, “Revitalisasi Perpustakaan sebagai Pusat Literasi di SDN,” vol. 2698, pp. 75–82, 2025.
- [14] N. Selvi, W. Alannasir, R. Purnamasari, W. Amal, and D. H. R, “Membangkitkan Minat Baca Siswa Melalui Revitalisasi Perpustakaan Sekolah di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe,” vol. 1, no. 1, pp. 2–7, 2025.
- [15] K. Hasuna, Kamal, “Peran Revitalisasi perpustakaan Bagi Siswa di SDN 2 Pematang Panjang Kabupaten Seruyan,” no. 4, 2024.